

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan karunia sekaligus amanah dari Sang Pencipta alam semesta yang telah dianugerahkan kepada bangsa Indonesia. Hutan memberikan manfaat sebagai penyangga kehidupan dan sumber kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Oleh karena itu, keberadaannya harus disyukuri, dijaga kelestariannya, serta dirawat dengan penuh tanggung jawab agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Dalam UU diatur mengenai penyelenggaraan kehutanan yang hakekatnya untuk keperluan yang sebesar-besarnya pada kemakmuran rakyat yang adil dan berkelanjutan (UU nomor 41 tahun 1999) (Palihema et al., 2024).

Agroforestri adalah bentuk pengelolaan sumber daya alam yang dinamis dan berbasis ekologis, yang menggabungkan berbagai spesies pohon di lahan pertanian dan dalam skala lanskap yang lebih luas. Tujuan utama sistem agroforestri adalah melestarikan lahan dan menjaga keragaman produksi, sehingga menghasilkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang komparatif bagi para penggunanya. Agroforestri adalah sistem pengelolaan lahan yang menggabungkan unsur-unsur kehutanan dengan kegiatan pertanian, seperti penanaman pohon, budidaya tanaman buah, dan/atau pemeliharaan ternak (Kogoya , 2018).

Pengelolaan lahan, baik dalam bentuk agroforestri maupun hutan tanaman, hanya akan berjalan secara optimal apabila didasarkan pada pemahaman yang memadai mengenai jenis, sifat, serta karakteristik tempat tumbuh masing-masing tanaman. Dari banyak spesies tumbuhan di Indonesia, perlu dilakukan seleksi terhadap jenis-jenis tertentu, baik tanaman kehutanan (pohon), tanaman pangan, tanaman buah, maupun tanaman obat yang sesuai untuk diintegrasikan dalam sistem agroforestri. Pengetahuan mengenai karakteristik masing-masing jenis sangat penting agar kita dapat menyusunnya ke dalam komposisi yang ideal, sehingga fungsi pekarangan atau lahan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (*Rohana, 2022*).

Sistem agroforestri memiliki prospek ekonomi yang sangat cerah. Dengan mengintegrasikan beberapa jenis tanaman di dalam satu lahan, produktivitas panen mampu meningkat secara signifikan. Setiap tanaman memiliki nilai jualnya sendiri, dan ketika tanaman komersial dikombinasikan dalam sistem agroforestri, total pendapatan pasca-panen akan melimpah. Sebagai contoh, jika masyarakat menanam kopi, coklat, rambutan, durian, jati, jahe, dan vanili dalam sistem agroforestri, hasil panen yang melimpah dari berbagai komoditas ini akan menghasilkan pendapatan yang besar. Pertimbangan untung-rugi secara ekonomi ini menjadi faktor penting dalam keputusan masyarakat untuk menerapkan sistem agroforestri (*Roziaty & Pristiwi, 2020*).

B. Rumusan Masalah

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa banyak pola agroforestri yang diterapkan oleh petani responden di Padukuhan Pengkol Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Berapa besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani Responden di Padukuhan Pengkol Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pola agroforestri yang diterapkan di Padukuhan Pengkol Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani responden di Padukuhan Pengkol Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petani di Padukuhan Pengkol Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul agar petani menyadari sepenuhnya

manfaat yang diperoleh, hal ini mendorong mereka untuk mengelola agroforestri dengan lebih baik.

2. Memberikan informasi bermanfaat bagi mahasiswa yang meakukan penelitian yang berhubungan dengan Kontribusi Agroforestri dan pola agroforestri di Padukuhan Pengkol Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul